



Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI

Mirda Gogasa^{1✉}, Rahmat², Ihramsari Akidah³

Universitas Muslim Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : mirdagogasa@gmail.com¹, rahmat.sastra@umi.ac.id², ihramsari.akidah@umi.ac.id³

Abstrak

Pembelajaran yang tidak menggunakan media interaktif dalam keterampilan menulis cerpen bisa mengakibatkan ketidakefektifan belajar serta menurunnya hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar berseri pada pembelajaran menulis cerpen siswa SMA Negeri 6 Jeneponto. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengembangkan interaktif guru dalam penggunaan media gambar berseri pada keterampilan menulis cerpen siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan sampel dua kelas yakni kelas eksperimen 30 siswa dan kelas kontrol 30 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis inferensial, analisis statistika deskriptif, dan uji hipotesis. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan media gambar berseri dalam peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa setelah dan sebelum penerapan media gambar berseri dalam peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara keefektifan penggunaan media gambar berseri dan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis cerpen. Hasil dari uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa media gambar berseri memiliki efektivitas terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai *Asymp.Sig* <0,05 yaitu sebesar 0,000, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis cerpen siswa dinyatakan efektif.

Kata Kunci: Media Gambar Berseri; Keterampilan Menulis; Cerpen.

Abstract

*Learning that does not use interactive media in short story writing skills can result in ineffective learning and decreased student learning outcomes. The aim of this research is to determine the effectiveness of using serial image media in learning to write short stories for students at SMA Negeri 6 Jeneponto. This research is quantitative research which aims to develop teacher interaction in using serial image media on students' short story writing skills. This research uses a quantitative approach, with a sample of two classes, namely an experimental class of 30 students and a control class of 30 students. Data collection techniques include tests and documentation. Data analysis was carried out using inferential analysis, descriptive statistical analysis, and hypothesis testing. The independent variable in this research is how the application of serial image media improves students' short story writing skills, while the dependent variable is the student learning outcomes after and before the application of serial image media in improving students' short story writing skills. The results of this research show that there is a positive correlation between the effectiveness of using serial image media and student learning outcomes in short story writing skills. The results of the Mann Whitney test show that serial image media is effective on student learning outcomes. This is proven by obtaining an *Asymp.Sig* value <0.05, namely 0.000, thus it can be stated that the hypothesis is accepted. So it can be concluded that the use of serial image media in learning to improve students' short story writing skills is declared effective.*

Keywords: Serial Image Media; Writing skills; Short story.

Copyright (c) 2024 Mirda Gogasa, Rahmat, Ihramsari Akidah

✉ Corresponding author :

Email : mirdagogasa@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7601>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pelajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis di mana setiap komponen saling berpengaruh. Dalam proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Salah satu aspek dalam pembelajaran cerita pendek adalah menulis cerita pendek. Latihan menulis yang intensif akan memperoleh pengalaman bagai mana menggunakan daya pikir secara efektif, menguasai struktur bahasa dan kosa kata secara meyakinkan. Latihan-latihan ini secara bertahap dan rutin akan meyakinkan seseorang melahirkan ide, pengetahuan, dan perasaan dalam bentuk bahasa yang baik dan logis sesuai dengan norma-norma estetis yang ingin dicapai.

Pembelajaran menulis cerita pendek mengharuskan guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama cerita pendek secara rinci kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan menulis cerita pendek. Pembelajaran menulis cerita pendek juga akan dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Selain itu, cara guru dalam mengajar juga berpengaruh. Cara mengajar guru dalam mengajar cerita pendek masih menggunakan cara tradisional seperti ceramah dan penugasan. Kebanyakan guru mengajarkan cerita pendek hanya dari buku-buku sastra berupa kumpulan cerita pendek ataupun contoh cerita pendek. Guru juga jarang menggunakan media dalam pembelajaran sastra termasuk pembelajaran cerita pendek.

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Media merupakan salah satu sumber belajar yang mampu menyalurkan pesan atau informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Penyampaian informasi dapat melalui bahasa lisan dan tulisan yang didukung oleh penggunaan media atau alat bantu yang tepat. Proses pembelajaran cerita pendek dibutuhkan penyampaian informasi yang tepat agar siswa mampu menyerap ilmu yang terkandung di dalamnya secara akurat. Informasi yang disalurkan melalui media pada umumnya di lambangkan dalam bentuk gambar, rekam, film, tabel, peta, grafik, bagan, dan lain-lain. Media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Selama ini, dalam pembelajaran menulis cerita pendek, guru memberi tugas menulis cerita pendek dengan cara meramu dan mengolah pengalaman dengan baik. Kemudian melakukan kegiatan pemilihan dan penempatan kata yang selektif. Cara pembelajaran semacam ini terkadang memberikan dampak kemalasan dan kurang berminatnya siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek. Dapat dikatakan pembelajaran tersebut dianggap kurang variatif sehingga berdampak pada minat siswa dalam menulis menjadi rendah dan secara tidak langsung akan mengakibatkan kemampuan menulis mereka pun menjadi rendah.

Hal ini dibuktikan saat mereka diberi tugas menulis cerita pendek, hasilnya kurang maksimal, hasil yang kurang maksimal tersebut juga di sebabkan oleh beberapa kendala yang muncul dari diri siswa sendiri. Kendala tersebut diantaranya adalah siswa kesulitan dalam menentukan dan menemukan ide, siswa kesulitan menentukan pengawalan cerita pendek secara menarik, pengolahan bahasa yang memikat, pemilihan gaya bahasa yang tepat, penyeleksian konflik, pemilihan setting yang kontekstual, pemilihan sudut kisah yang cocok, penyusunan pesan moral (moral), pengakhiran cerita pendek, dan pemilihan judul yang representatif.

Kendala-kendala tersebut mengakibatkan nilai menulis cerita pendek siswa menjadi rendah sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut salah satunya dengan penggunaan media gambar berseri dalam menulis cerita pendek. Media gambar berseri tersebut diharapkan mampu membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis cerita pendek. Siswa tidak memahami kriteria menulis cerpen yang baik, tidak menguasai alur, konflik, klimaks, bahkan penokohan yang ada dalam sebuah cerpen. Selain itu, siswa tidak dapat membedakan jenis karangan narasi fiksi dan nonfiksi. Tulisan yang

dihasilkan oleh siswa tidak menggambarkan ciri karangan rekaan. Untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan, guru perlu melakukan inovasi model pembelajaran. Dengan inovasi model pembelajaran, dengan inovasi model pembelajaran, diharapkan pembelajaran menulis cerpen dapat terlaksana secara efektif dan berkualitas sehingga kompetensi menulis cerpen sesuai dengan yang diharapkan.

Keuntungan dalam penggunaan media gambar berseri menunjukkan bahwa media gambar memiliki dampak positif bagi anak, selain metode maupun model pembelajaran, guru merasa bahwa digunakannya media pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dapat membantu mencapai keberhasilan belajar siswa. Kelebihan media gambar berseri yaitu materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awalnya pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu, peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari, dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir peserta didik karena peserta didik disuruh guru untuk menganalisis gambar yang ada, dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sebab guru menanyakan alasan peserta didik mengurutkan gambar, pembelajaran lebih berkesan sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan.

Salfera (2017) dalam judul penelitiannya "Meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan siswa itu terlihat dalam mengungkapkan isi tulisan, struktur kosakata, kalimat dan mekanikanya. Krissandi (2017) media gambar berseri merupakan media yang menampilkan sejumlah gambar yang dengan latar suasana yang sedang diceritakan serta menunjukkan kesinambungan antar gambar yang satu dengan gambar lainnya. Ini membuktikan bahwa gambar berseri cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Berdasarkan hasil penelitian inilah penulis melihat bahwa penggunaan media gambar berseri dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena di zaman modern ini masih banyak guru yang tidak menggunakan media kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga membuat proses belajar menjadi tidak efektif, siswa mudah jenuh, dan hasil belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari 60 siswa kelas 11 yang terbagi atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel penelitian ini adalah 30 siswa dari kelas eksperimen dan 30 siswa dari kelas kontrol. Desain penelitian ini menggunakan *pre-experimental desing* atau biasa disebut desain eksperimen semu. Hasil eksperimen dari desain ini yang merupakan variabel dependen (terikat) bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan media gambar berseri (X) Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan menulis cerita pendek siswa, baik sebelum diberikan perlakuan O1 maupun setelah diberikan perlakuan O2. Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahapan, di antaranya observasi awal, pengumpulan data, dan analisis data. Instrumen yang digunakan meliputi lembar kuesioner, pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Lembar kuesioner dirancang untuk mengukur tingkat keefektifan penggunaan media dalam pembelajaran. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data tambahan mengenai pandangan dan pengalaman siswa, sementara lembar observasi mencatat perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi mencakup pengumpulan materi pembelajaran, hasil tulisan siswa, dan dokumen terkait lainnya.

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi: nilai tertinggi, nilai rata-rata, standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi. Kriteria tersebut digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan maupun setelah diberikan perlakuan. Analisis inferensial digunakan untuk menguji

hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolgomorov-smirnov untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah hasil belajar dikatakan mengikuti populasi yang berdistribusi normal jika nilai p value $> \alpha = 0.05$. Uji Hipotesis untuk membuktikan keefektifan penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis cerpen, sekaligus menjawab hipotesis penelitian, maka digunakan uji t melalui bantuan komputer dengan program SPSS Versi 20,0.

Tolak ukur kinerja penelitian meliputi hasil dari analisis yang memperlihatkan penerapan media gambar berseri dalam pembelajaran. Tingkat kreativitas menulis dihitung dari hasil kuesioner dan observasi mengenai kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan kreatif dari cerita pendek yang dihasilkan, sedangkan hasil belajar diukur dari kemampuan siswa memahami struktur penulisan cerita pendek. Dengan prosedur dan instrumen yang jelas serta tolok ukur kinerja yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai keefektifan penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa yang pada akhirnya dapat membantu mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Pada penelitian ini, hipotesis yang akan dilihat adalah apakah penggunaan media gambar berseri memiliki efektivitas terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Jenepono. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian prasyarat analisis. Adapun uji prasyarat yang harus dilakukan adalah sebagai berikut.

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	.6	68	.9	68	.006
	9	0	4		
		1	7		

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 20.0 dengan analisis *Kolmogorov-smirnow*. Uji normalitas dapat dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh, dimana hasil uji normalitas lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka menunjukkan data skor hasil belajar siswa tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika data hasil uji normalitas lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka data skor hasil belajar siswa dikatakan tidak berdistribusi normal. Adapun data *post_test* yang diperoleh pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan media gambar berseri dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai yang tidak signifikan ($p < 0,05$) dengan p value sebesar 0,006, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic			df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	2.740	1	66	.103
	Based on Median	1.827	1	66	.181
	Based on Median and with adjusted df	1.827	1	65.946	.181
	Based on trimmed mean	2.790	1	66	.100

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti memiliki varian yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data hasil belajar siswa dihitung dengan bantuan SPSS *for windows* versi 25 dengan uji *Test of Homogeneity of Variance*. Adapun kriterianya yang jika hasil data uji homogenitas *post_test* jika dilihat dari nilai signifikan *Base of Mean* $> \alpha = 0,05$ berarti varians kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogeny, sebaliknya jika signifikan *Based of Mean* $< \alpha = 0,05$ maka varians tidak sama. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan peneliti, maka diperoleh nilai signifikan 0,103 $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar yang diperoleh siswa dari kedua kelas berasal dari populasi yang homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		
Nilai	Mann-Whitney U	275.000
	Wilcoxon W	870.000
	Z	-3.727
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data dari dua kelas, yakni kelas eksperimen yang menggunakan media gambar berseri dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dikatakan bahwa kedua kelas tersebut memiliki sampel yang tidak berdistribusi normal, namun dari kedua kelas tersebut pada uji homogenitas dikatakan bahwa kedua kelas tersebut bersifat homogen. Berdasarkan uji normalitas dikatakan bahwa kedua kelas tidak berdistribusi normal, maka untuk melaju ke tahap uji hipotesis perlu digunakan uji *Mann Whitney* sebagai alternatif uji *independent t test*. Setelah dilakukan uji *Mann Whitney* sebagai alternatif uji *Independent t test*, maka diperoleh nilai Asymp.Sig yaitu sebesar 0,000. Hal ini dikatakan bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah mengetahui nilai yang diperoleh kedua kelas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas media gambar berseri terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto.

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu cara untuk mendeskripsikan tingkat pencapaian keterampilan menulis cerpen siswa yang menggunakan media gambar berseri dan strategi konvensional. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0. Data pada analisis statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata, skor maksimum, skor minimum dan standar deviasi. Berdasarkan skor hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi teks cerpen di kelas XI IPA 3 dan XI IPA 5 SMA Negeri 6 Jeneponto dapat dilihat pada tabel-tabel yang disajikan berikut ini.

Hasil Belajar Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (*Post-Test*)

Berikut ini merupakan hasil *post_test* dari kedua kelas yang dianalisis. Siswa XI IPA 5 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media gambar berseri dan XI IPA 3 sebagai kelas kontrol yang menggunakan

model pembelajaran konvensional, yang disajikan pada tabel 4.1

Tabel 4. Statistik Deskriptif *Pos-test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai <i>Post-test</i>		
Nilai	Ukuran Sampel	6,5
	Skor Ideal	100
	Skor Tertinggi	98
	Skor Terendah	60
	Skor Rata-rata	74,41
	Standar Deviasi	10,360

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kelas XI IPA 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol yang memiliki jumlah sampel sebanyak 68 siswa yang terbagi atas dua kelas, masing-masing kelas berjumlah 34 siswa. Adapun data *post_test* yang menunjukkan bahwa dari skor ideal yakni 100, skor tertinggi yang diperoleh kedua kelas yakni 100, skor terendah yang diperoleh kedua kelas yakni 52. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh kedua kelas berjumlah 74,41 dan nilai dari standar deviasi berjumlah 10,360. Apabila skor hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*post_test*) kemudian dikelompokkan ke dalam kriteria hasil belajar siswa yang mana dalam kriteria ini terdapat interval nilai yang akan menunjukkan kategori nilai yang diperoleh, dimana terdiri dari kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang, maka diperoleh distribusi skor frekuensi persentase sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor keefektifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Setelah Perlakuan (*Post-Test*)

		Kelas eksperimen			Kelas kontrol	
Skor		kategori	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase
Nilai	93-100	Sangat baik	0	0	0	0
	84-92	Baik	16	47,1	2	5,9
	72-83	Cukup	9	26,5	6	41,2
	<75	Kurang	9	26,5	18	52,9
		Jumlah	34	100	34	100

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda setelah adanya perlakuan (*post_test*). Kelas eksperimen yang diberikan *post_test* dengan media gambar berseri terdapat 34 siswa. Siswa yang mencapai kategori baik berjumlah 16 orang dengan persentase 47,1%, siswa yang mencapai kategori cukup berjumlah 9 orang dengan persentase 26,5% dan siswa yang mencapai kategori kurang berjumlah 9 orang dengan persentase 26,5% sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan jumlah siswa 34 orang. Siswa yang mencapai kategori baik berjumlah 2 orang dengan persentase 5,9%, siswa yang mencapai kategori cukup berjumlah 6 orang 41,2% dan siswa yang masuk dalam kategori kurang berjumlah 18 orang dengan persentase 52,9%. Berdasarkan Standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada kelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Setelah Perlakuan (*Post-Test*)

Skor	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)

≥ 75	Lulus	25	73,5	16	47,1
< 75	Tidak Lulus	9	26,5	18	52,9
Jumlah		34	100	34	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yang menggunakan media gambar berseri dengan jumlah siswa 34 orang. Siswa yang masuk dalam kategori lulus atau skor nilai berada pada ≥ 75 berjumlah 25 orang dengan persentase 73,5% sedangkan jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKTP atau > 75 berjumlah 9 orang dengan persentase 26,5%. Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa berjumlah 34 orang dan yang masuk dalam kategori lulus atau mencapai nilai KKTP berjumlah 16 orang dengan persentase 47,1% dan siswa yang tidak mencapai nilai KKTP berjumlah 18 orang dengan persentase 52,9%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk data *post_test* pada kedua kelas yakni kelas eksperimen yang menggunakan media gambar berseri dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional terdapat rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dikatakan sangat baik. Hal ini sejalan dengan hasil dari kriteria hasil belajar siswa pada kedua kelas. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al. (2020) bahwa penggunaan media gambar seri di kelas V SD Negeri 21 Teluk Menyurai dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa siswa terlihat memiliki motivasi, antusias dan kerja sama yang baik dalam pembelajaran. Sementara itu Widodo et al. (2020) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa penggunaan media gambar berseri cukup berpengaruh terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana siswa di SDN Repok Puyung. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2022) yang mengungkapkan bahwa media gambar berseri mampu membuat siswa menjadi lebih aktif karena dapat mendorong siswa untuk mampu menuangkan ide, gagasan, pendapat, dan imajinasi untuk bercerita, serta media gambar berseri membuat siswa lebih mudah menemukan kosa kata dan mengungkapkan isi gambar ke dalam sebuah karangan yang sistematis. Berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa pada kedua kelas, dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media gambar berseri memiliki hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Tujuan media gambar berseri yaitu agar untuk membantu dalam menyajikan suatu kejadian atau peristiwa yang kronologisnya dengan menghadirkan benda, orang dan juga latar selain itu juga menurut Ni Wayan Sri Wahyundari dan Dewa Ayu Puteri Handayani (dalam Fauzi & Sukidi, 2019) media gambar berseri bertujuan dapat melatih keterampilan anak dalam berbicara, sehingga bahasa lisan yang dimiliki oleh anak dapat berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad, (2020) yang mengatakan bahwa model pembelajaran yang berpusat kepada siswa dapat mencari dan menemukan pokok permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat memahaminya dengan baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Siswa tidak memahami kriteria menulis cerpen yang baik, tidak menguasai alur, konflik, klimaks, bahkan penokohan yang ada dalam sebuah cerpen. Selain itu, siswa tidak dapat membedakan jenis karangan narasi fiksi dan nonfiksi. Tulisan yang dihasilkan oleh siswa tidak menggambarkan ciri karangan rekaan. Untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan, guru perlu melakukan inovasi model pembelajaran. Dengan inovasi model pembelajaran, dengan inovasi model pembelajaran, diharapkan pembelajaran menulis cerpen dapat terlaksana secara efektif dan berkualitas sehingga kompetensi menulis cerpen sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran yang hanya dilakukan dengan menggunakan buku teks dan ceramah tanpa menggunakan media tertentu sebagai variasi dalam proses pembelajaran cenderung membuat siswa malas, bosan atau bahkan jenuh terhadap pelajaran yang disampaikan, khususnya dalam hal menulis cerpen.

Penggunaan media gambar berseri dalam proses belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting khususnya dalam kegiatan menulis karena memiliki gambar (rangkaian peristiwa/kejadian) yang sudah terstruktur atau tersusun secara sistematis sehingga akan memudahkan siswa dalam menuangkan gagasan, pikiran, atau ide-idenya melalui kegiatan menulis.

Pada *post_test* kelas eksperimen jumlah siswa yang mencapai nilai KKTP berjumlah 16 orang sedangkan pada *post_test* kelas kontrol jumlah siswa yang mencapai nilai KKTP berjumlah 2 orang. Hal ini jelas memperlihatkan bahwa hasil dari hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar berseri lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad, (2020) mengatakan bahwa hasil belajar siswa lebih tinggi ketika menggunakan media gambar berseri di bandingkan dengan model pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Sebelum penggunaan media gambar berseri digunakan nilai rata-rata siswa hanya berada pada kategori kurang dengan rentan nilai di angkat <75. Sehingga efektivitas keterampilan menulis cerpen siswa tidak berjalan dengan baik. Namun setelah adanya penggunaan media gambar berseri nilai rata-rata siswa berada pada kategori baik dengan rentan nilai 85-92 sehingga dapat dikatakan bahwa efektivitas penggunaan media gambar berseri pada keterampilan menulis cerpen siswa sangat berpengaruh. Menurut Khosiyono et al. (2022) ada beberapa kelebihan media gambar berseri yaitu sifatnya konkret, gambar dapat mengatasi keterbatasan masalah, batasan ruang dan waktu, gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, dapat memperjelas suatu masalah, dan murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada siswa kelas eksperimen XI IPA 5, siswa yang mencapai nilai KKTP sebanyak 25 siswa dan siswa yang tidak mencapai KKTP sebanyak 9 orang, sedangkan pada siswa kelas kontrol XI IPA 3 siswa yang mencapai nilai KKTP sebanyak 16 orang dan siswa yang tidak mencapai KKTP sebanyak 18 orang. Setelah mengetahui nilai yang diperoleh kedua kelas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya efektifitas penggunaan media gambar berseri pada keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sarana prasarana sekolah yang belum memadai untuk dilakukan penelitian lebih lanjut serta jarak sekolah yang cukup jauh dari perkotaan sehingga cukup sulit untuk diadakan penelitian lanjutan di sekolah ini. Implikasi dari penelitian penggunaan media gambar berseri dalam pendidikan memiliki beberapa implikasi penting, baik dari segi positif maupun tantangan yang mungkin dihadapi. Diantaranya adalah peningkatan keterlibatan, pengembangan keterampilan membaca yang berbeda, pemahaman konten yang lebih dalam, peningkatan keterampilan visual, pengenalan terhadap budaya dan perspektif yang beragam, tantangan dalam evaluasi. Penting untuk memperhatikan implikasi ini dan menghadapinya dengan pendekatan yang tepat. Dengan mempertimbangkan kelebihan dan tantangan penggunaan media gambar berseri, pengajaran dapat lebih ditingkatkan dan pembelajaran siswa dapat lebih efektif dan menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 6 Jeneponto cenderung belum menggunakan media, model, strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk menunjang hasil pembelajaran siswa. Sehingga dengan hadirnya peneliti, diharapkan sekolah dapat memulai menggunakan media yang interaktif untuk mengembangkan proses pembelajaran khususnya di mata pelajaran bahasa Indonesia materi cerpen. Media pembelajaran yang interaktif akan mempermudah jalannya proses pembelajaran, meningkatkan konsentrasi siswa, meningkatkan keterampilan siswa, khususnya keterampilan dalam menulis cerpen. Media gambar berseri memberikan suasana yang baru dalam pembelajaran sehingga membuat siswa yang berada di kelas eksperimen mudah memahami materi dan menyajikan hasil yang baik, berbeda dengan siswa yang berada di kelas kontrol yang notabennya hanya menggunakan model pembelajaran

konvensional yang mana tidak adanya pemahaman yang signifikan terhadap materi cerpen yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis inferensial, efektivitas penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto dinyatakan berhasil dan mendapatkan hasil yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. (2020). Potensi Pangan Fungsional Dan Perannya Dalam Meningkatkan Kesehatan Manusia Yang Semakin Rentan Mini Review. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 14(2), 176–186. <https://doi.org/10.24252/Teknosains.V14i2.14319>
- Abidin, Y. (2013). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Rafika Aditama.
- Ahmad, K., Br Ginting, S. U., & Sidiqin, M. A. (2020). Hubungan Penguasaan Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Xi Smk Swasta Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 7–19. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/view/257/177>
- Akhadiyah, S., Ridwan, S. H., & Arsjad, M. G. (2016). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Anggraini, A., Tressyalina, & Noveria, E. (2018). Karakteristik Struktur Dan Alur Dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 34–40. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/100707>
- Ardila, & Trilaksana, A. (2016). Perkembangan Perkebunan Teh Bantaran Blitar Tahun 2000-2014 Ardila Agus Trilaksana. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 4(2), 427–436. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/14816/13413>
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Artikasari, E. A., & Saefudin, A. A. (2017). Menumbuh Kembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 3(2), 59–145. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika>
- Arumdyahsari, S., Hs, W., & Susanto, G. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Tingkat Madya. *Jurnal Pendidikan*, 1(5), 828–834.
- Burhan, N. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Gaja Mada University Press.
- Burhan, N. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Bpee.
- Dalman. (2016). *Ketrampilan Menulis*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Dewanta, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 79–85. https://ejournal.pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3491/pdf
- Dola, A. (2017). *Apresiasi Prosa Fiksi Dan Drama*. Badan Penerbit Unm.
- Fauzi, I., & Sukidi, M. (2019). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas 3 Sdn Kebaron I Tulangan Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Jpgsd)*, 6(13), 2458–2467. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/26477/24250>
- Hamirulloh, M. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Drama Menggunakan Metode Mind Mapping Berbantuan Media Audiovisual. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(5). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/>
- Hasan. (2022). Peran Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 111–117.

- 6080 Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI - Mirda Gogasa, Rahmat, Ihramsari Akidah
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7601>
<https://doi.org/10.54371/Ainj.V2i4.99>
- Khosiyono, B. H. C., Fajarudin, M., Jayanti, E. D., & Sari, R. V. (2022). *Teori Dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Di Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Krissandi, A. D. S. (2017). *Sastra Anak Indonesia*. Sanata Dharma Universitas Press.
- Muhamad, D., Sugara, R., & Rosi. (2018). Analisis Penokohan Pada Tokoh Wisanggeni Secara Analitis Dan Dramatik Dalam Cerita Pendek Berjudul “Honor Cerita Pendek” Karya Hasta Indriyana. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(4), 571–576.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/Parole/article/view/954>
- Pradita, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ix Smp Swasta Budi Utomo Binjai Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pengajaran*, 1(3). <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i3.5405>
- Puspitasari, A. C. D. D. (2017). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional Pada Siswa Sma Negeri 39 Jakarta). *Jurnal Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 249–258. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1180>
- Rahmat, & Puspitasari, A. (2023). Pelatihan Menulis Menggunakan Media Gambar Siswa Smpn 1 Sanrobone Kab. Takalar. *Madaniya*, 4(1), 19–25.
<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/338/230>
- Rivai, A., & Sudjana, N. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pembuatannya)*. Batu Algensindo.
- Salfera, N. (2017). Eksplanasi Dengan Menggunakan Media. *Pendidikan Indonesia*, 3(2), 32–43.
- Soebachma, A. (2016). *Empat Hari Mahir Dalam Menulis Artikel, Cerpen, Novel, Skripsi*. Syura Media Utama.
- Sulfasyah, S., & Arifin, J. (2016). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.506>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>
- Widodo, A., Rachmatul Hidayati, V., Fauzi, A., Erfan, Mu., & Indraswanti, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 106–115.
<https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.2050>
- Wiyatmi. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Pustaka.